

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pesona estetika yang luar biasa, terutama pada keindahan alam serta berbagai sumber daya alam yang dimilikinya. Keindahan alamnya tersebut, bahkan terpancar dari arah sabang hingga merauke. Keindahan serta kekayaan alam yang dimilikinya menjadi daya tarik tersendiri bagi negara-negara lain, karena tidak semua negara juga memiliki daya tarik seperti di Indonesia. Sebagai negara kepulauan dan maritim banyak sekali keindahan alam serta kekayaan alam yang ditunjukkan oleh Indonesia, mulai dari pantai, pegunungan, flora, fauna, keanekaragaman hayati maupun non hayati, serta keindahan dan kekayaan lainnya yang masih tersembunyi.

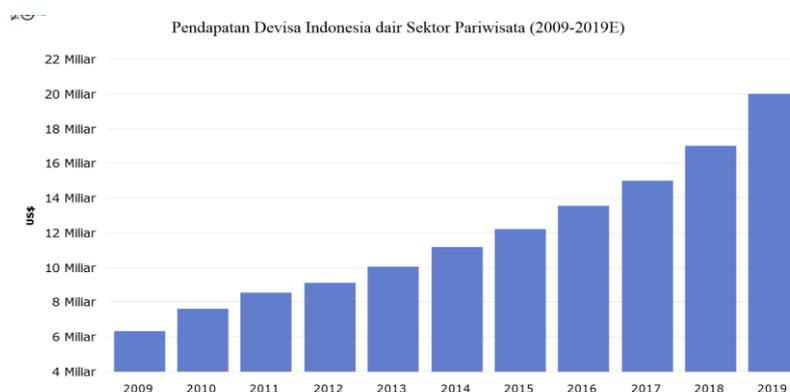
Kelebihan-kelebihan yang dimilikinya tersebut membuat negara Indonesia menjadi sorotan mancanegara di asia bahkan di mata dunia. Indonesia bahkan pernah menduduki ranking ke-6 (enam) sebagai negeri paling indah sedunia menurut penilaian situs pariwisata Rough Guides yang berbasis di London. Selain itu, Indonesia menempati posisi nomor satu diseluruh Asia soal keindahan tempat wisata (www.beritasatu.com diakses pada 03 Januari 2019). Terlihat dari berbagai keindahan serta kekayaan alam yang dimilikinya tersebut, menunjukkan Indonesia memiliki potensi yang tinggi dalam bidang kepariwisataan.

Sekarang ini, pariwisata dianggap sebagai sektor yang pesat dalam perkembangannya. Pariwisata menjadi sektor yang penting dalam peningkatan perekonomian di negara indonesia. Menurut Sedarmayanti, dkk (2018 : 91) salah

satu aspek pembangunan yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah kepariwisataan. Kepariwisataan merupakan salah satu sektor pembangunan yang di harapkan dapat menunjang laju pemerataan di bidang pengembangan ekonomi Indonesia melalui berbagai aspek yang terkandung di dalamnya seperti penerimaan devisa, pemerataan pendapatan ekonomi rakyat, memperluas kesempatan kerja dan berusaha bagi masyarakat, peningkatan pendapatan daerah dan bahkan pariwisata saat ini di berikan tugas dalam turut serta mengentaskan kemiskinan (*Pro Poor Tourism*).

Salah satu keutamaan pariwisata sebagai penunjang ekonomi yang telah di sebutkan, adalah dalam meningkatkan devisa negara. Pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara Rp 169 triliun. Bahkan sejak tahun 2009 hingga tahun 2018 pendapatan devisa negara dari sektor pariwisata mengalami peningkatan secara terus-menerus, hal ini tentu sangat menguntungkan bagi perekonomian negara. Sedangkan pada tahun 2019, pendapatan devisa dari pariwisata di estimasi (perkiraan) sebesar US\$ 20 miliar.

Gambar 1.1
Pendapatan Devisa Negara Indonesia dari sektor Pariwisata (2009-2019Estimasi)



Sumber : www.katadata.co.id (diakses pada 21 Januari 2019)

Mengingat bahwa pariwisata merupakan komponen yang sangat penting saat ini, tentu pemerintah harus memberikan perhatian dan mengembangkan potensi wisata yang ada di setiap daerah. Dengan semakin meningkatnya perekonomian masyarakat, dan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta transportasi menuntut segala bidang untuk meningkatkan kualitasnya, termasuk juga bidang pariwisata. Hal ini untuk meningkatkan daya tarik dan daya saing pariwisata di era modern ini, agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan wisata-wisata yang di gerakkan oleh pihak swasta.

Selain berpengaruh dalam perkembangan perekonomian, banyak sekali tujuan-tujuan lain dari penyelenggaraan kepariwisataan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, ada beberapa tujuan penyelenggaraan kepariwisataan, yaitu : 1.) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, 2.) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, 3.) Menghapus kemiskinan, 4.) Mengatasi pengangguran, 5.) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, 6.) Memajukan kebudayaan, 7.) Mengangkat citra bangsa, 8.) Memupuk rasa cinta tanah air, 9.) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, dan, 10.) Mempererat persahabatan antar bangsa.

Menyadari pentingnya peranan kepariwisataan, maka upaya pembangunan kepariwisataan haruslah terencana, terarah, terkoordinasi, komprehensif, realistis dan berkesinambungan. Dalam pembangunan kepariwisataan, pemerintah memiliki peranan yang penting. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah secara luas,

nyata dan bertanggung jawab. Pemerintah Daerah diberikan keleluasaan untuk mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya masing-masing dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki guna membiayai urusan Rumah Tangga Daerahnya.

Mengingat bahwa pariwisata merupakan komponen yang sangat penting saat ini, tentu pemerintah harus memberikan perhatian dan mengembangkan potensi wisata yang ada di setiap daerah.. Pemerintah Daerah dalam melakukan pengembangan pariwisata tentu harus terencana secara menyeluruh, sehingga dapat di peroleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan kultural. Di samping itu, rencana tersebut harus mampu memberikan kerangka kerja kebijakan pemerintah, untuk mendorong dan mengendalikan pengembangan pariwisata.

Melihat salah satu tujuan kepariwisataan adalah melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, maka tak heran banyak bentuk-bentuk pariwisata di Indonesia ini yang berbasis alam dan memanfaatkan potensi-potensi alam yang ada. Banyak masing-masing daerah di Indonesia yang memanfaatkan potensi alam sebagai tempat wisata, salah satunya adalah Kota Surabaya. Kota Surabaya sebagai salah satu Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur yang juga merupakan Kota terbesar di wilayah Jawa Timur, tentu juga memiliki destinasi-destinasi wisata yang cukup beragam, akan tetapi tidak kalah juga dengan wisata berbasis alam yang dimilikinya. Salah satu destinasi wisata yang memiliki pesona keindahan alam yang menarik untuk di kunjungi yang dimiliki oleh Kota Surabaya adalah adanya wisata *Mangrove* Wonorejo di Kecamatan Rungkut Kota

Surabaya (www.ihategreenjello.com diakses pada 03 Januari 2019). Dimana wisata ini menggunakan ekosistem *Mangrove* sebagai tempat untuk berwisata.

Ekosistem *mangrove* dengan tumbuhan yang rimbun dan mempunyai berbagai biota merupakan salah satu tempat rekreasi atau wisata yang nyaman. Selain nyaman, pohon mangrove sebagai tempat wisata juga dapat berfungsi sebagai penetralisir udara yang sudah tercemar, karena pohon *mangrove* memunculkan udara yang segar dan menurunkan panasnya suhu udara di Kota Surabaya, karena adanya hutan *Mangrove* ini turut mengurangi jumlah polusi yang di hasilkan oleh kota metropolitan ini (www.wisatajatim.info diakses pada 04 Januari 2019).

Wisata *Mangrove* Wonorejo di Kecamatan Rungkut adalah salah satu destinasi wisata di Kota Surabaya yang kaya akan keindahan hayati. Destinasi wisata ini terletak di Jalan Raya Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Selain berperan dalam mengurangi jumlah polusi udara, wisata Mangrove Wonorejo juga memiliki keindahan alam yang asri oleh pemandangan hijau, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata *Mangrove* ini. Tanaman-tanaman *mangrove* yang dilestarikan dari hasil konservasi tersebut, di kemas menjadi sebuah tempat wisata yang indah membuat wisatawan ingin berlama-lama dan ingin memanjakan mata terlebih dahulu sambil bersantai dan beristirahat menikmati pemandangan alam. Dengan keindahan alam yang dimilikinya tersebut tentu menjadikan wisata Mangrove Wonorejo ramai di kunjungi oleh pengunjung dan menjadi salah satu obyek wisata alam yang saat ini

sedang di gandungi di Kota Surabaya (www.gotravelly.com diakses pada 04 Januari 2019).

Pengunjung atau wisatawan yang datang ke destinasi wisata Mangrove Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya selalu berbeda setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Wisata Mangrove Wonorejo di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Tahun 2016-2018

No.	Tahun	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	2016	10.004	11.748	21.752
2.	2017	91.461	116.940	208.401
3.	2018	247.870	300.536	548.406

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung wisata *Mangrove* Wonorejo Surabaya setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pengunjung, bisa dilihat pada data pengunjung tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 jumlah pengunjung tidak terlalu besar di bandingkan dengan tahun 2017/2018. Sedangkan pada tahun 2017 hingga tahun 2018 jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang pesat di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dilihat dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung memang mengalami peningkatan pada tahun 2018 di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Agar wisata *mangrove* Wonorejo tetap menjadi lingkungan yang nyaman dan dapat menarik kunjungan wisatawan Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Surabaya sebagai

pengelola dari destinasi wisata tersebut, melakukan pengembangan-pengembangan terhadap wisata *Mangrove* Wonorejo agar tetap menarik kunjungan wisatawan.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya sebagai pengelola wisata *Mangrove* Wonorejo mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi di bidang pangan, urusan pemerintahan bidang pertanian dan urusan pemerintahan bidang kelautan dan perikanan. Sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 56 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya pasal 11, memiliki tugas dan fungsi terkait *mangrove* sebagai berikut :

1. Menyiapkan bahan penyusunan rencana pengelolaan sentra pertanian perkotaan dan kawasan lindung *mangrove*;
2. Menyiapkan bahan pengadaan sarana prasarana pengembangan pertanian perkotaan dan kawasan lindung *mangrove*;
3. Menyiapkan bahan pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana pertanian perkotaan dan kawasan lindung *mangrove*.

Sebagai unsur pelaksana, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya melakukan beberapa hal dalam mengembangkan potensi *mangrove* dan di harapkan dapat menjalin kerjasama yang baik antara instansi terkait dan di dukung oleh masyarakat dalam mengembangkan potensi *mangrove* sebagai destinasi wisata.

Wisata *Mangrove* Wonorejo sebagai destinasi wisata agar dapat menarik kunjungan wisatawan, maka dilakukan pengembangan terhadap destinasi wisata

tersebut. Sedangkan menurut Sedarmayanti, dkk (2018 : 125) ada beberapa elemen destinasi pariwisata yang harus di perhatikan dalam pengembangan destinasi wisata, yaitu :1.) Daya tarik wisata alam, 2.) Atraksi wisata, 3.) Fasilitas, 4.) Aksesibilitas. Setiap destinasi perlu pengembangan daya tarik dan atraksi wisata, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya membentuk minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut (Sedarmayanti, dkk, 2018 : 125).

Berdasarkan ungkapan-ungkapan tersebut, maka ada beberapa hal yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya untuk mengembangkan destinasi wisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Pengembangan-pengembangan tersebut di ungkapkan dalam salah satu artikel berita mengenai destinasi wisata *Mangrove* Wonorejo. Yang menyatakan bahwa destinasi wisata Mangrove Wonorejo kini semakin cantik. Ada beberapa tambahan, yang membuat wisata hutan bakau ini tampak lebih menarik dikunjungi. Pertama, adalah frame bambu-bambu di pintu masuk mangrove. Bambu-bambu ini ditata apik, dan beraturan sehingga menjadi tempat favorit untuk berfoto. Kedua, bagian jembatan kayu sebagian juga dicat berwarna. Ketiga, saat ini mangrove wonorejo milik pemerintah kota Surabaya juga sudah lengkap, atau tidak buntung lagi. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya sudah meneruskan track dan berakhir di area kantin. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak M. Suwito, selaku Koordinator Mangrove Information Centre (MIC) saat ditemui di lokasi, bahwa :

“Kalau sebelumnya track kayu terhenti di tengah, jadi pengunjung kalau mau keluar putar balik. Nah sekarang terusnya sudah dibangun dengan track bambu. Jalur track sepanjang 400 meter tembus kantin, sebagai pintu keluarnya,” (Kamis, 5/4/2018).

(Sumber : Suryaonline www.surya.co.id diakses pada 05 Januari 2019)

Selain itu, Pak Suwito juga mengaku desain bambu yang baru dan jalur track yang lebih lengkap ternyata menarik pengunjung, dengan pernyataan sebagai berikut :

“ Pengunjung terus bertambah, semenjak ada bambu-bambu itu kurang lebih satu bulanan, apalagi ini kan gratis. Kalau Sabtu dan Minggu kita biasanya overload, bahkan jam tutup bisa molor” (Kamis, 5/4/2018).

(Sumber : Suryaonline www.surya.co.id diakses pada 05 Januari 2019)

Dari beberapa pernyataan tersebut diatas, menunjukkan bahwa sejak dilakukan pengembangan destinasi wisata tersebut seperti penambahan track bambu yang sekarang sepanjang 1050 meter, masing-masing 400 meter dan 650 meter, frame-frame bambu, dan lain-lain, ternyata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, sebagai pengelola destinasi wisata *Mangrove Wonorejo*, melakukan berbagai upaya tersebut untuk mengembangkan destinasi wisata *Mangrove Wonorejo Surabaya* agar tetap dapat menarik wisatawan yang berkunjung. Pengembangan yang dilakukan tersebut juga sejalan dengan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya.

Namun dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti saat menuju wisata *Mangrove Wonorejo Surabaya*, akses jalan menuju tempat wisata cukup jauh dari area jalan raya, dan area jalan juga sempit karena memasuki area perkampungan warga yang ada di daerah tersebut sehingga sulit bagi pengunjung untuk menemukan lokasi wisata *Mangrove Wonorejo*. Hal ini juga di ungkapkan oleh salah satu wisatawan yang bernama mbak Devy yang sedang berkunjung ke wisata *Mangrove Wonorejo*, bahwa :

“Ya gitu mbak, area sini jauh dari jalan Kota, jalan menuju kesini juga agak sepi, menurut saya agak jauh untuk di jangkau, sulit juga untuk kesini kalau nggak pakek GPS atau Google Maps.”

(wawancara, 13 Februari 2019 Pukul 13:45 WIB)

Dari kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa fenomena yang terjadi adalah adanya kesulitan akses atau kemudahan dalam mengunjungi lokasi wisata Mangrove Wonorejo bagi pengunjung. Kemudian pada fasilitas jogging track II juga tidak ada penghalang di sisi kanan dan kiri di jalan track jogging, sehingga bahaya untuk anak-anak yang masih kecil jika lalai dari pengawasan orang tuanya bisa jatuh dari jalan-jalan track jogging tersebut, karena banyak anak-anak kecil juga yang jalan-jalan di track tersebut. Hal ini dapat di tunjukkan pada gambar 1.2

Gambar 1.2
Jogging Track II Wisata Mangrove



Sumber : wisata *Mangrove* Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa fasilitas jogging track II memang tidak ada penghalang di sisi kanan maupun di sisi kirinya, sehingga dapat pula

membahayakan keselamatan pengunjung atau wisatawan yang berkunjung dan mengganggu kenyamanan karena bisa terjatuh saat berjogging ataupun sedang mengelilingi pohon *Mangrove*. Menyadari hal-hal tersebut, perlu dilakukan langkah atau upaya untuk pengembangan lebih lanjut terhadap destinasi wisata *Mangrove* agar pengunjung juga tetap mengunjungi wisata tersebut.

Dengan berbagai fenomena tersebut perlu disadari bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berperan penting sebagai pengelola wisata *Mangrove* dalam mengembangkan wisata *Mangrove* Wonorejo agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menganggap penting untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata *Mangrove* Wonorejo di Kecamatan Rungkut. Pengembangan tersebut akan dilihat dari beberapa aspek yang berhubungan dengan pengembangan destinasi pariwisata, karena pada dasarnya suatu wisata *mangrove* juga merupakan sebuah daerah tujuan pariwisata dimana terdapat wisatawan yang berkunjung untuk menikmati daya tarik yang dimiliki oleh kawasan tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih lanjut mengenai “ **Pengembangan Destinasi Wisata *Mangrove* Wonorejo di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan destinasi wisata *Mangrove* Wonorejo di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangandestinas wisata *Mangrove* Wonorejo di Kecamatan RungkutKota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Merupakan salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, selain itu untuk mengetahui pengembangandestinas wisata *Mangrove* Wonorejo di Kecamatan RungkutKota Surabaya.

2. Bagi Pengelola wisata *Mangrove* Wonorejo Surabaya

Sebagai bahan masukan dalam upaya pengembangan destinasi wisata *Mangrove* Wonorejo di Kecamatan RungkutKota Surabaya.

3. Bagi Civitas Akademika

Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang akan meneliti mengenai pengembangan wisata maupun mengenai destinasi wisata *Mangrove* Wonorejo di Kecamatan RungkutKota Surabaya.